

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis sektor perhotelan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menjanjikan. Dalam korelasinya dengan sektor pariwisata, hotel menjadi pendukung wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Indonesia yang menjadi negara dengan memiliki segudang tempat wisata menyajikan keindahan dan ciri khasnya masing – masing. Salah satu daerah di Indonesia yang sering dijadikan destinasi wisata oleh para wisatawan adalah Yogyakarta. Hampir dipastikan setiap musim libur tiba, Yogyakarta menjadi ramai akan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun domestik. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta maka hal tersebut berdampak pada berbagai sektor, khususnya sektor perhotelan.

Sektor pariwisata dan sektor perhotelan memiliki kaitan yang erat dan saling berhubungan. Dengan kata lain, sektor perhotelan menjadi salah satu pondasi pendukung pembangunan sektor pariwisata. Wisatawan yang berlibur biasanya akan membutuhkan tempat untuk istirahat atau hanya sekedar transit untuk melepas lelah, maka disinilah peran sektor perhotelan diperlukan dalam sektor pariwisata. Yogyakarta yang menawarkan segudang destinasi wisata jelas memberikan dampak positif terhadap perkembangan perhotelan di daerah Yogyakarta. Faktanya, perkembangan pembangunan hotel di

Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa jumlah hotel pada tahun 2018 tercatat sebanyak 685 unit, kemudian tahun 2019 sebanyak 773 unit, dan pada tahun 2020 tercatat penambahan hotel menjadi 790 unit.

Namun, saat ini semua sektor tengah diuji untuk mempertahankan eksistensi usahanya. Pandemi Covid 19 yang masuk ke Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020 telah memberikan berbagai dampak hampir seluruh sektor, baik sektor industri, perdagangan, maupun sektor *hospitality* seperti hotel. Kondisi abnormal ini terjadi dimana mengharuskan perusahaan tetap bertahan. Pandemi Covid 19 yang disebabkan SARS-Cov-2 telah memberikan pukulan besar bagi sektor perhotelan yang mengandalkan bisnis dan industri pariwisata.

Sekretaris Jenderal Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Maulana Yusran menyatakan pada tahun 2020, tingkat okupansi paling tinggi secara rata – rata nasional hanya mencapai 34,30% atau turun dibandingkan tingkat okupansi tahun 2019 yang mencapai 53,80%. (Kusumawardhani, Bisnis 2021). Beliau menyatakan juga bisnis hotel tengah berjuang keras untuk bertahan di tengah pandemi. Selain itu, data yang dihimpun Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat, sebanyak 30 hotel di kota wisata tersebut gulung tikar atau tutup permanen. (Winduajie, Tribun Jogja, 2021). Ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Daerah Istimewa Yogyakarta Deddy Pranawa Eryana menyatakan bahwa berbagai jenis hotel berbintang di Yogyakarta telah dijual di situs penjualan properti Lamudi, baik

dari hotel kelas bintang 1 hingga bintang 4. (Sandi, CNBC, 2021). Dengan adanya kondisi seperti ini maka memaksa manajemen hotel berpikir keras mencari dan menerapkan strategi yang baik dalam upaya bertahan di tengah pandemi Covid 19.

Dampak yang diakibatkan karena pandemi Covid 19 ini menyebabkan pendapatan dan penghasilan hotel mengalami penurunan atau bahkan nihil karena menurunnya tingkat kunjungan dan reservasi. Kondisi abnormal ini memaksa pihak manajemen hotel harus tetap membiayai berbagai kegiatan operasional hotel walaupun pendapatan jauh berkurang. Dalam upaya mengatasi hal tersebut, berbagai macam strategi telah dilakukan hotel untuk dapat bertahan di masa pandemi ini.

Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta merupakan hotel bintang 3 yang mendapat ulasan positif dan *rating* tinggi dari para tamu juga tak lepas merasakan dampak akibat pandemi Covid 19. Hotel yang bertempat di dusun Kembaran Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini memiliki 3 jenis kamar yaitu *deluxe room*, *executive room*, dan *suite room*. Melalui wawancara dengan Bapak Triyanto selaku *general manager* Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta mengungkapkan bahwa tengah berupaya bertahan ditengah pandemi Covid 19. Masalah utama yang dihadapi hotel tersebut adalah sulitnya menutup biaya operasional akibat penurunan pendapatan yang diterima hotel. Penurunan pendapatan hotel dapat dilihat melalui Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1.

Data Pendapatan Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta

Tahun 2019 dan 2020

Tahun	Pendapatan Hotel
2019	Rp. 895.350.266
2020	Rp. 518.298.149

Sumber: Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta, 2020.

Pihak hotel harus mencapai tujuannya yakni memperoleh laba maksimum guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Biaya yang dikeluarkan oleh pihak hotel harus biaya yang benar – benar berguna tanpa menimbulkan pemborosan biaya. Untuk itu, manajer memerlukan sistem informasi akuntansi manajemen yang handal supaya dapat menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan dengan tepat. Biasanya manajer dapat melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dibuat selama ini. Namun, biasanya laporan keuangan hanya menggambarkan kondisi perusahaan secara umum. Padahal pihak internal memerlukan informasi yang lebih akurat dan terperinci mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Hal tersebut menjadi sangat penting bagi perusahaan yang memiliki bermacam – macam segmen. Umumnya hotel memiliki beberapa segmen seperti segmen *room* yang terdiri atas *front office* dan *housekeeping*, segmen *food and beverage*, segmen *accounting*, dan segmen *human resource development*. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan format tunggal tidak bisa mendapatkan informasi secara detail per segmen. Agar

manajer mendapatkan umpan balik yang akurat dan informatif pada masing – masing segmen maka perusahaan perlu membuat laporan per segmen atau disebut *segmented reporting*. Maka dari itu, perusahaan yang menyusun laporan laba rugi per segmen dapat mengetahui seberapa besar profitabilitas yang diperoleh pada masing – masing segmen dan seberapa besar pengaruh kenaikan profitabilitas per segmen terhadap laba yang didapatkan perusahaan. Sehingga selanjutnya manajer dapat mengambil keputusan manajerial yang tepat guna mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid 19.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan membahas tentang “Analisis Profitabilitas Segmen dengan Pendekatan ABC pada Masa Pandemi Covid 19 di Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian kali ini adalah bagaimana tingkat profitabilitas masing – masing segmen pada Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta?

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, Adapun batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Data yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian ini adalah laporan biaya hotel selama tahun 2020.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada 2 segmen saja, yakni *room segment* dan *food and beverage segment* yang bersifat independen.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini yaitu untuk membantu manajemen dalam mengetahui serta menganalisis tingkat profitabilitas segmen pada Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta, khususnya *room segment* dan *food and beverage segment*. Sehingga manajemen dapat menilai kinerja masing – masing segmen pada hotel tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Membantu pihak Hotel Joglo Mandapa dalam memperoleh informasi yang akurat sehingga manajer dapat menilai kinerja masing – masing segmen dengan tepat.
2. Memberikan informasi mengenai besarnya kontribusi dan kemampuan masing – masing segmen dalam menutup biaya operasionalnya.
3. Memudahkan manajemen Hotel Joglo Mandapa dalam merencanakan, mengendalikan, serta melakukan pengambilan keputusan dengan tepat.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terapan. Penelitian ini berfokus pada objek tertentu sehingga dari data yang diperoleh akan didapatkan informasi untuk menarik kesimpulan dari masalah objek tersebut.

1.6.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil pada kasus ini adalah Hotel Joglo Mandapa. Hotel Joglo Mandapa merupakan hotel bintang tiga yang terletak di Dusun Kembaran Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6.3. Data Penelitian

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah :

1. Gambaran umum perusahaan (dalam hal ini adalah Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta).
2. Data – data biaya selama tahun 2020.

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang akurat, teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam penelitian. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang relevan dari subjek penelitian serta mendapatkan data penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Hartono, 2017). Wawancara ditujukan kepada *General Manager* dan *Chief Accountant* Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara menyalin dan mempelajari data yang ada. Dokumen – dokumen yang dibutuhkan untuk diteliti antara lain meliputi gambaran umum perusahaan, data aktivitas seluruh bagian Hotel Joglo Mandapa, meliputi segmen *room* serta segmen *food and beverage*. Kemudian data pengeluaran biaya – biaya, dan data – data tambahan yang dapat dipakai dalam penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Hartono, 2017). Observasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung pada Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta.

1.6.5. Langkah Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Berikut langkah – langkah dalam menganalisa data pada penelitian ini :

1. Mengidentifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas.
2. Mengidentifikasi *Cost Pool* dan *Cost Driver*.

3. Mengidentifikasi pendapatan pada Segmen *Room* dan Segmen *food and beverage*.
4. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi biaya – biaya yang terjadi ke dalam *Cost Pool*.
5. Mengidentifikasi Biaya – Biaya Aktivitas pada Segmen *Room* dan Segmen *Food and Beverage*.
6. Mengidentifikasi Jenis Biaya pada Masing – Masing Biaya Aktivitas.
7. Analisis Profitabilitas Segmen.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran serta pemahaman yang lebih terstruktur, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, objek penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisa data, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori atau konsep dasar yang mendukung penelitian dilakukan.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran perusahaan secara menyeluruh yang berisi tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan fasilitas – fasilitas hotel.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisa dan pembahasan mengenai bagaimana analisis biaya aktivitas untuk mengetahui profitabilitas masing – masing segmen pada Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta menarik saran dari penelitian dan pembahasan topik tersebut supaya dapat dijadikan saran bagi Hotel Joglo Mandapa Yogyakarta.